



Evaluasi Kelayakan Usaha Katering Makanan Sehat pada Dhaharan Indonesia di Masa Pandemic Ditinjau dari Aspek Keuangan

Nurfahmi Fadlillah

Universitas Muhammadiyah Tegal, Indonesia

Alamat: Jl. Melati No.27, Kejambon, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah 52124

Korespondensi penulis : nurfahmifadlillah@gmail.com

Abstract. *The evaluation of business feasibility in the financial aspect is necessary to assess the feasibility of the UMKM Dhaharan Indonesia business in Desa Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal. The objective of this study is to evaluate the feasibility of the UMKM Dhaharan Indonesia business using three methods: the cost ratio, which has a value of $1.36 > 1$ (feasible to continue); the benefit-cost ratio, which has a value of $0.37 < 1$ (not feasible to continue); and the break-even point, which amounts to Rp 25,535,714. According to the research results, UMKM Dhaharan Indonesia generated a total revenue of Rp 15,000,000 in June 2024, with a production cost of Rp 10,953,000, resulting in a profit of Rp 4,047,000.*

Keywords: *Catering, Business Feasibility Study, Financial Aspect*

Abstrak. Evaluasi kelayakan usaha aspek keuangan dibutuhkan untuk menilai kelayakan usaha UMKM Dhaharan Indonesia di Desa Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan usaha UMKM Dhaharan Indonesia dengan menggunakan tiga metode yaitu *ratio cost ratio* nilai $1,36 > 1$ (layak untuk dilanjutkan), *benefit cost ratio* nilai $0,37 < 1$ (tidak layak dilanjutkan), dan *break even point* sebesar Rp25.535.714. Pada hasil penelitian UMKM Dhaharan Indonesia total penerimaan pada bulan Juni 2024 sebesar Rp. 15.000.000 dengan biaya produksi sebesar Rp. 10.953.000 dengan keuntungan sebesar Rp.4.047.000.

Kata kunci: Katering, Studi Kelayakan Bisnis, Aspek Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 munita dikejutkan dengan wabah baru Covid -19. Adanya wabah ini mengubah segala aspek kehidupan, khususnya pola makan dan gaya hidup masyarakat. Hal ini berdampak pada meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih asupan makanan untuk dirinya. Masyarakat mulai mencari alternatif makanan yang tidak hanya enak rasanya namun juga bergizi, guna memperkuat sistem imun dan mengurangi risiko terpapar penyakit. Namun, di tengah berbagai pembatasan sosial dan protokol kesehatan yang diterapkan, masyarakat menghadapi tantangan dalam memperoleh makanan sehat. Kebijakan pembatasan aktivitas di luar rumah membuat banyak orang sulit untuk berbelanja bahan makanan segar secara rutin.

Adanya kebijakan baru ini, membuat masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, termasuk harus bekerja dan belabor dari rumah (*Work From Home / WFH*). Akibatnya, konsumsi makanan instan dan pesan-antar makanan cepat saji meningkat, yang dalam jangka panjang dapat berdampak buruk bagi kesehatan.

Usaha katering makanan sehat menjadi solusi yang sangat relevan. Katering sehat menawarkan pilihan makanan bergizi, rendah gula, rendah garam, dan minim bahan

pengawet yang sangat dibutuhkan untuk menjaga daya tahan tubuh selama pandemi. Katering makanan sehat menyediakan menu yang kaya akan vitamin, mineral, dan serat. Katering ini dapat membantu masyarakat dalam mengonsumsi makanan seimbang tanpa harus repot memasak sendiri. Salah satu katering sehat yang menyediakan fasilitas tersebut adalah Dhaharan Indonesia Katering. Kelayakan sebuah usaha menjadi sesuatu hal yang penting untuk ditinjau, terlebih untuk UMKM yang mempunyai keterbatasan modal. Salah satu aspek yang penting untuk menganalisis kelayakan sebuah usaha adalah aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam operasional perusahaan untuk menghitung pendapatan yang ingin dicapai.

Dhaharan Indonesia katering adalah usaha katering makanan sehat yang betada di Tegal, Jawa Tengah. Katering merupakan salah satu pioner katering makanan sehat di kota tersebut. Banyaknya persaingan dalam bidang ini selama masa pandemi maka diperlukan kajian untuk menganalisis usaha tersebut. Adanya peluang dan tantangan tersebut, perlu adanya tindakan lanjutan untuk melakukan studi analisis kelayakan usaha dari aspek keuangan UMKM Dhaharan Indonesia Katering.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Sutrisno (2009), pada sebuah usaha aspek keuangan mencakup pengelolaan modal kerja, pengalokasian sumber dana, perencanaan anggaran, dan pengendalian keuangan. Keuangan yang sehat memungkinkan perusahaan menjalankan operasionalnya dengan stabil serta berkembang secara berkelanjutan. Pada penelitian ini aspek keuangan digunakan untuk usaha katering sehat. Astuti (2015) mendefinisikan katering sebagai usaha yang menyediakan layanan makanan siap saji dengan sistem pemesanan dan pengiriman yang fleksibel, serta disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, baik dalam jumlah besar maupun kecil.

Menurut Irawan (2018), studi kelayakan bisnis adalah suatu kajian yang dilakukan untuk menilai potensi bisnis dari berbagai sudut pandang, seperti aspek ekonomi, teknis, hukum, dan lingkungan, guna memastikan bahwa usaha dapat berjalan secara optimal dan menguntungkan. Studi kelayakan bisnis memiliki berbagai manfaat yang membantu pengusaha, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan sebelum memulai atau mengembangkan suatu usaha. Untuk mengukur kelayakan usaha aspek keuangan pada penelitian ini menggunakan tiga kriteria, yaitu:

a. *Revenue cost ratio (R/C)*

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) *revenue cost ratio (R/C)* merupakan perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan dengan total pendapatan yang diperoleh, yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional suatu bisnis. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (*Revenue*)

TC : Total Biaya (*Cost*)

b. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

Menurut Boarman et al (2017) *benefit cost ratio* merupakan rasio yang membandingkan manfaat total dari suatu proyek dengan total biaya, yang digunakan untuk menilai apakah suatu proyek atau investasi layak untuk dijalankan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$B/C = PD/TC$$

Keterangan :

PD : Total Pendapatan

TC : Total Biaya (*Cost*)

c. *Break Even Point*

Menurut Mulyadi (2015) *break event point adalah* keadaan di mana pendapatan dari penjualan produk atau jasa sama dengan biaya total yang dikeluarkan, sehingga bisnis berada dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi. Adapun rumus BEP dalam Rupiah sebagai berikut :

$$BEP (Rp) = Total\ Biaya\ Tetap : (1 - Total\ Biaya\ Variabel : Penjualan)$$

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan objek penelitiannya adalah aspek keuangan UMKM Dhaharan Indonesia yang berada di Desa Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Teknik pengambilan dan pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dengan terjun langsung ke lapangan serta studi pustaka untuk memperkuat dasar teori penelitian tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, didapatkan hasil bahwa awal menjalankan usaha tersebut, Ibu Nurwati selaku pemilik katering membeli alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan usahanya sebagai modal. Adapun harga alat yang dibeli sebagai berikut :

Tabel 1 Biaya Tetap UMKM Dhaharan Indonesia

No	Nama Alat	Jumlah	Harga
1	Kulkas	1	Rp2.500.000
2	Kompor 2 Tungku	1	Rp500.000
3	Magicom	1	Rp1.000.000
4	Blender	1	Rp400.000
5	Tabung Gas	1	Rp100.000
6	Wajan	3	Rp300.000
7	Panci	2	Rp300.000
8	Alat Transportasi (Motor)	1	Rp15.000.000
9	Alat <i>Vacuum</i>	1	Rp1.350.000
Jumlah			Rp21.450.000

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemilik usaha membeli alat-alat tersebut yang akan digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan dalam jangka panjang, sehingga termasuk ke dalam biaya tetap. Komponen biaya tetap terbesar ditunjukkan oleh pembelian alat transportasi berupa sepeda motor sebesar Rp15.000.000. Pembelian alat transportasi ini digunakan untuk mengantarkan katering ke *customer* oleh kurir, serta pembelian bahan baku produksi. Sedangkan untuk komponen biaya terkecilnya adalah pembelian tabung gas sebesar Rp100.000. Sehingga total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tetap UMKM Dhaharan Indonesia sebesar Rp21.450.000.

Tabel 2 Biaya Variabel Dhaharan Indonesia Katering Bulan Juni 2024

No	Nama	Keterangan	Satuan	Jumlah
1	Bento Box	1 Bal	Rp300.000	Rp300.000
2	Kantong Kresek	5 Kg	Rp15.000	Rp75.000
3	Sendok Makan	15 Pack	Rp10.000	Rp150.000
4	Beras Merah	10 Kg	Rp27.000	Rp270.000
5	Minyak	16 Liter	Rp16.000	Rp256.000
6	Ayam Fillet	15 Kg	Rp40.000	Rp600.000
7	Cabai	4 Kg	Rp25.000	Rp100.000
8	Bawang Merah	5 Kg	Rp12.000	Rp60.000
9	Bawang Putih	5 Kg	Rp25.000	Rp125.000
10	Ikan Kakap	4 Kg	Rp30.000	Rp120.000
11	Sayuran	10 Kg	Rp10.000	Rp100.000

12	Bumbu Masak	1 Paket	Rp250.000	Rp250.000
13	Mie Shirataki	5 Pack	Rp10.000	Rp10.000
Jumlah				Rp2.416.000

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan UMKM pada bulan juni adalah untuk pembelian bahan baku ayam fillet sebesar Rp600.000. Adapun biaya variabel terkecil pada bulan tersebut adalah biaya pembelian bawang merah sebesar Rp60.000.

Tabel 3 Biaya Produksi, Porsi Makanan, Harga Jual Makanan Per Porsi, dan Pendapatan

No	Uraian	Keterangan
1	Biaya Produksi	Rp10.953.000
2	Porsi Makanan	600 Porsi
3	Harga Jual Makanan (Per Porsi)	Rp25.000
4	Penerimaan	Rp15.000.000
5	Pendapatan	Rp4.047.000

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada bulan Juni 2024 UMKM Dhaharan Indonesia mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp10.953.000 untuk memproduksi catering sehat. Selain itu pada bulan tersebut, UMKM ini berhasil menjual sebanyak 600 porsi catering sehat kepada konsumennya dengan harga per porsinya sebesar Rp25.000. Berdasarkan data tersebut, bisa disimpulkan bahwa penerimaan usaha catering sehat pada bulan Juni 2024 sebanyak Rp15.000.000 dengan keuntungan sebesar Rp4.047.000.

Analisis Kelayakan Usaha UMKM Dhaharan Indonesia

UMKM Dhaharan Indonesia merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner dengan spesialisasi catering makanan sehat. Dalam rangka memastikan keberlanjutan dan pengembangan bisnis, diperlukan analisis kelayakan usaha. Adapun untuk mengetahui kelayakan usaha UMKM Dhaharan Indonesia pada penelitian ini menggunakan tiga macam metode perhitungan yaitu:

a. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan Penjualan

TC : Total Biaya

Kriteria :

- Apabila $R/C > 1$ maka usaha Dhaharan Indonesia layak untuk tetap dijalankan
- Apabila $R/C < 1$ maka usaha Dhaharan Indonesia tidak layak untuk tetap di jalankan

- Apabila $R/C = 1$ maka usaha Dhaharan Indonesia berada pada titik impas

Keterangan :

Total Penerimaan : Rp15.000.000

Total Biaya : Rp10.953.000

$$R/C = TR/TC$$

$$= 15.000.000/10.953.000$$

$$= 1,36$$

Pada hasil perhitungan di atas nilai R/C diperoleh 1,36. Nilai R/C ini menunjukkan pada kriteria $1,36 > 1$, sehingga usaha Dhaharan pada indikator penilaian jika nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut pada bulan juni layak untuk dijalankan.

b. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

$$B/C = \text{Total Pendapatan} / \text{Total Biaya}$$

Keterangan :

Kriteria :

- Apabila $B/C > 1$ maka usaha Dhaharan Indonesia layak untuk tetap dijalankan

- Apabila $B/C < 1$ maka usaha Dhaharan Indonesia tidak layak untuk tetap di jalankan

- Apabila $B/C = 1$ maka usaha Dhaharan Indonesia berada pada titik impas

Keterangan :

Total Pendapatan : Rp4.047.000

Total Biaya : Rp10.953.000

$$B/C = PD/TC$$

$$= 4.047.000/10.953.000$$

$$= 0,37$$

Pada hasil perhitungan di atas nilai B/C diperoleh 0,37. Nilai B/C ini menunjukkan pada kriteria $0,37 < 1$, sehingga usaha Dhaharan Indonesia Katering pada bulan Juni 2024 berarti pendapatan lebih kecil daripada biaya dan usaha tidak layak dijalankan karena mengalami kerugian.

c. *Break Even Point (BEP)*

Rumus BEP yaitu :

$$BEP = \text{Total Biaya Tetap} : (1 - \text{Total Biaya Variabel} : \text{Penjualan})$$

Diketahui :

Biaya Tetap : Rp21.450.000

Biaya Variabel : Rp.2.416.000

Nilai Penjualan : Rp15.000.000

Jawab :

BEP (Rupiah) = $21.450.000 : (1 - 2.416.000 : 15.000.000)$

BEP (Rupiah) = $21.450.000 : (1 - 0,16)$

= $21.450.000 : 0,84$

= 25. 535.714

Berdasarkan perhitungan di atas, Usaha Dhaharan Indonesia harus mencapai penjualan sebesar Rp25.535.714 agar mencapai titik impas (tidak untung maupun rugi).

5. KESIMPULAN

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa UMKM Dhaharan Indonesia pada bulan Juni 2024 mendapatkan total penerimaan sebesar Rp15.000.000 dengan biaya produksi sebesar Rp10.953.000 sehingga keuntungan yang didapatkan sebesar Rp4.047.000. Sedangkan dari aspek kelayakan usaha, pada perhitungan R/C sebesar 1,36 > 1 artinya UMKM Dhaharan Indonesia pada bulan Juni 2024 layak untuk dijalankan. Selain itu pada perhitungan B/C menunjukkan nilai sebesar 0,37 < 1 artinya UMKM Dhaharan Indonesia dengan catering sehatnya tidak layak untuk dijalankan pada bulan Juni 2024. Pada perhitungan *break even point* usaha Dhaharan Indonesia pada bulan Juni 2024 nilai BEPnya menunjukkan sebesar Rp25. 535.714, artinya minimal penerimaan untuk mencapai BEP sebesar nilai tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Anthony, R. N., Hawkins, D. F., & Merchant, K. A. (2014). *Accounting: Text and cases* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Astuti, R. (2015). *Manajemen usaha boga: Konsep dan aplikasinya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Boardman, A. E., Greenberg, D. H., Vining, A. R., & Weimer, D. L. (2017). *Cost-benefit analysis: Concepts and practice*. Cambridge University Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial accounting*. McGraw-Hill Education.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (12th ed.). Pearson Education.

- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of financial management*. Pearson Education.
- Irawan, H. (2018). *Analisis kelayakan usaha dan investasi*. Salemba Empat.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Harvard Business Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi manajemen*. Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson Education.
- Schermerhorn, J. R. (2019). *Exploring management* (6th ed.). Wiley.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2017). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation and sustainability* (15th ed.). Pearson Education.